



# Angket Pengukuran

Perilaku Antikorupsi Anak Didik PAUD se-Bawean

Dr. Suyadi, M.Pd.I  
Dr. Sumaryati, M.Hum.  
Dwi Hastuti, M.Pd.I



UAD PRESS  
Jalan. Kapas No. 9 Semaki  
Umbulharjo, Yogyakarta  
Telp. (0247) 563515  
Fax. (0247) 564604

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah*, puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan Angket pengukuran perilaku antikorupsi anak didik PAUD se- Bawean ini dapat terlaksana dengan baik. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW.

Adapun angket ini digunakan untuk mengetahui perilaku antikorupsi anak didik dan selanjutnya menjadi bahan dalam penyusunan model pendidikan antikorupsi dalam pembelajaran keagamaan Islam berbasis neurosains. Pengembangan angket ini disusun oleh Tim Peneliti Universitas Ahmad Dahlan yang didanai oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti).

Akhirnya harapan kami, dengan adanya angket ini dapat digunakan sebagaimana mestinya dan menjadi salah satu acuan dalam menganalisis implementasi Model Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains di Kepulauan 3T, Bawean Indonesia.

Terima kasih atas semua pihak yang mendukung proses ini terlebih kepada Kemenristekdikti yang telah mendukung dalam hal pendanaannya, sehingga dapat secara spesifik menghasilkan angket penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini.

Yogyakarta, Agustus 2019

**Tim Penyusun**

## PENDAHULUAN

Salah satu penyebab merebaknya tindak pidana korupsi adalah adanya pemakluman dan pembiaran terjadinya perilaku koruptif. Alasan jumlah yang sedikit, alasan sekali saja melakukan, alasan belas kasih, yang kemudian berakibat pada adanya anggapan bahwa perilaku atau perbuatan tersebut halal, boleh dilakukan. Pada saat tataran awal tidak mendapatkan teguran dan pengarahan, atau bahkan hukuman, maka perilaku tersebut terbuka lebar untuk diulang dilakukan kembali, dan dalam kondisi psikis yang merasa lebih nyaman. Urgensi pendidikan nilai, termasuk pendidikan nilai-nilai antikorupsi, yang dikemas dalam muatan pendidikan antikorupsi dibelajarkan dan diimplementasikan bagi anak-anak usia dini, sebagai salah satu cara menjawab permasalahan merebaknya korupsi di masa depan.

Capaian implementasi pembelajaran pendidikan antikorupsi dalam pendidikan agama Islam berbasis neuroscience untuk anak usia dini ini, tentu saja ditentukan oleh beberapa faktor. Kualitas pendidik yang baik dari aspek kualitas keilmuan maupun kualitas mental spiritual, metode pembelajaran yang dipilih, strategi pembelajaran yang dipilih, media pembelajaran yang dipilih, sarana prasarana pendukung lainnya, dan yang tidak kalah utama adalah cara evaluasi dan tindak lanjut hasil evaluasi proses maupun hasil pembelajaran.

Evaluasi pendidikan nilai-nilai antikorupsi ini tentu saja berbeda dengan evaluasi materi lain. Evaluasi pendidikan nilai-nilai antikorupsi menyangkut ketiga ranah tujuan pembelajaran, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh karena itu evaluasi pendidikan nilai-nilai antikorupsi atau pendidikan antikorupsi ini dilakukan sejak persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan pada pasca pembelajaran. Penilaian perubahan sikap anak didik bukan hanya pada akhir pembelajaran, tapi selama proses pembelajaran, bahkan dapat dikembangkan setelah pembelajaran selesai.

Instrumen ini disusun untuk mengetahui sikap dan perubahan sikap anak didik yang berkaitan dengan wujud nilai-nilai antikorupsi dalam perilaku anak didik. Hasil pengamatan guru terhadap perilaku anak didik yang mewujudkan nilai-nilai antikorupsi ini, selanjutnya akan menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi implementasi pendidikan antikorupsi di masa berikutnya. Harapan selanjutnya, melalui proses edukasi antikorupsi yang berkelanjutan, ke depan Indonesia berkesempatan menjadi negara yang bersih dari korupsi.



## **Angket Pengukuran Perilaku Antikorupsi Anak Didik PAUD se-Bawean**

### **Identitas responden**

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : ① Laki-laki ② Perempuan (Pilih yang sesuai)
3. Pendidikan : ①. S1 ②. S2 ③. S3 ④. Lainnya (Pilih yang sesuai)
4. Usia : \_\_\_\_\_ tahun
5. Lama Mengajar : \_\_\_\_\_ tahun

### **Identitas anak**

1. Nama : \_\_\_\_\_
2. Jenis Kelamin : ① Laki-laki ② Perempuan (Pilih yang sesuai)
3. Kelompok : ① A ② B (Pilih yang sesuai)
4. Usia : \_\_\_\_\_ tahun

### **Tujuan**

Angket ini digunakan untuk mengukur nilai antikorupsi. Jawaban terhadap angket ini akan dijadikan bahan untuk menyusun model pendidikan antikorupsi berbasis neurosains.

### **Petunjuk Pengerjaan**

Beri tanda silang (√) pada pernyataan yang sesuai menurut Anda. Adapun arti dari pilihan tersebut adalah:

1. BT: Belum Terlihat
2. MT: Mulai Terlihat
3. MB: Mulai Berkembang
4. MK: Mulai Membudaya

Keterangan: Tahapan perkembangan nilai karakter sebagaimana tercantum dalam Kerangka Acuan Pendidikan Karakter (Kemendiknas, 2010) meliputi:

**BT:** Belum Terlihat, apabila Anak didik belum memperlihatkan tanda- tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai itu (Tahap Anomi).

**MT:** Mulai Terlihat, apabila Anak didik sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten karena sudah ada pemahaman dan mendapat penguatan lingkungan terdekat (Tahap Heteronomi).

**MB:** Mulai Berkembang, apabila Anak didik sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten, karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran juga mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas (Tahap Sosionomi).

**SM:** Sudah Membudaya, apabila Anak didik terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten karena selain sudah ada pemahaman dan kesadaran dan mendapat penguatan lingkungan terdekat dan lingkungan yang lebih luas sudah tumbuh kematangan moral (Tahap Autonomi).

No	Nilai Antikorupsi	Indikator	BT	MT	MB	MK
1	Jujur	Anak didik mengenal barang miliknya dan milik orang lain				
2		Anak didik menyebutkan kesukaan dirinya secara wajar				
3		Anak didik menyebutkan barang miliknya sesuai dengan yang dia miliki.				
4		Anak didik menyebutkan anggota tubuhnya secara apa adanya				
5		Anak didik menyebutkan mainan dan makanan kesukaannya secara apa adanya /tidak berlebihan				
6		Menunjukkan ciri-ciri sebagai anak jujur				

No	Nilai Antikorupsi	Indikator	BT	MT	MB	MK
7		Mengembalikan setiap barang yang bukan haknya				
8		Mengerjakan sendiri setiap kegiatan main yang bersifat individu				
9		Anak didik menjawab pertanyaan guru tentang pelaksanaan ibadah sesuai dengan apa yang dilakukan				
1	Peduli	Membantu / menolong teman saat teman membutuhkan bantuan				
2		Menawarkan bantuan kepada teman yang membutuhkan				
3		Peka dan merespon teman secara wajar				
4		Senang berkomunikasi dengan orang lain				
5		Anak didik mencuci /membersihkan anggota tubuhnya yang kotor				
6		Anak didik mendengarkan saat orang lain berbicara				
7		Anak didik meminjamkan barang miliknya pada temannya dengan senang hati				
8		Anak didik menggunakan barang milik temannya dengan hati-hati				
9		Anak didik mau mengalah				
10		Anak didik menghibur teman saat ada teman yang sedih/menangis				
11		Anak didik menyisihkan sebagian uang untuk berinfak				
12		Anak didik mau berbagi makanan dengan teman yang membutuhkan				
1	Tanggung Jawab	Anak didik mengikuti aturan main				
2		Anak didik mau merawat dan menjaga barang miliknya				
3		Anak didik merapikan mainan setelah digunakan				
4		Anak didik menyelesaikan tugas				

No	Nilai Antikorupsi	Indikator	BT	MT	MB	MK	
		sampai tuntas					
5		Anak didik senang menjalankan kegiatan yang menjadi tugasnya					
6		Anak didik mengakui kesalahan dengan meminta maaf (bersikap sportif)					
7		Anak didik menunjukkan kesediaan diri untuk menerima konsekuensi					
8		Anak didik bertanggung jawab pada perilaku diri sendiri					
9		Anak didik bersedia melaksanakan tugas piket					
10		Anak didik merawat barang miliknya sendiri setelah selesai digunakan					
11		Anak didik melakukan ibadah tanpa dipaksa					
1		Disiplin	Anak didik tertib saat berbaris mau masuk kelas				
2			Anak didik tertib menunggu giliran				
3			Anak didik sabar menunggu giliran				
4	Anak didik bersikap tenang mampu menunda keinginan						
5	Anak didik mampu membedakan emosi positif dan negatif						
6	Anak didik mampu menyelesaikan masalah secara verbal						
7	Anak didik mematuhi perintah guru dan kesepakatan bersama						
8	Anak didik melaksanakan piket sekolah sesuai jadwal atau kesepakatan.						
9	Anak didik menghentikan kegiatan setiap waktu sholat tiba						
1	Sederhana	Anak didik tidak membawa bekal berupa uang					
2		Saat sekolah Anak didik tidak berlebihan memakai asesoris kesukaannya					

No	Nilai Antikorupsi	Indikator	BT	MT	MB	MK	
3		Anak didik tidak suka pamer benda kesukaannya (mainan, asesoris, sepatu) kepada temannya					
4		Anak didik membawa bekal secukupnya					
5		Anak didik tidak membawa mainan sendiri dari rumah					
6		Anak didik mengenakan sepatu sekolah, bukan sepatu pesta atau santai.					
7		Anak didik tidak berlebihan dalam makan dan minum					
8		Anak didik tidak merasa paling bagus dalam beribadah					
9		Anak didik berhemat air saat berwudhu					
1		Kerja keras	Anak didik berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas				
2			Anak didik berusaha memperhatikan saat guru memberikan penjelasan.				
3	Anak didik berusaha mengetahui apa yang ingin diketahuinya (bertanya pada guru, bertanya pada teman)						
4	Anak didik berusaha konsentrasi/focus saat mengerjakan tugas dari guru						
5	Anak didik tidak mengeluh saat mengerjakan tugas						
6	Anak didik tidak mudah putus asa saat menyelesaikan tugas						
7	Anak didik bersemangat dalam melaksanakan kegiatan main						
8	Anak didik sanggup mengulang materi Al-Quran dan hadis tertentu sampai hafal						
1	Berani	Anak didik mau bersekolah tanpa ditunggu					



No	Nilai Antikorupsi	Indikator	BT	MT	MB	MK
2		Anak didik berani tampil di depan kelas				
3		Anak didik terbiasa mengungkapkan keinginan secara verbal				
4		Anak didik berani menyampaikan pertanyaan pada guru				
5		Anak didik berani mengingatkan temannya dengan baik, saat temannya ada kesalahan				
6		Saat guru memberikan pertanyaan, Anak didik memberikan jawaban dengan suara lantang				
7		Anak didik berani mengikuti perlombaan				
8		Anak didik berani menyampaikan pendapat				
9		Anak didik berani berkomunikasi dengan orang baru.				
10		Anak didik berani menegur teman yang tidak melakukan ibadah				
1		Mandiri	Anak didik berpisah dengan orang tua tanpa menangis			
2	Anak didik mengajukan dirinya untuk memperkenalkan dirinya di depan kelas, tanpa ditunjuk oleh guru.					
3	Anak didik menolong diri sendiri dalam kegiatan sehari-hari					
4	Anak didik mampu mengambil keputusan secara mandiri					
5	Anak didik mengembalikan alat-alat tulisnya, tanpa bantuan guru					
6	Anak didik melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain					
7	Saat acara makan bersama, makan, minum sendiri, tanpa bantuan guru.					
8	Anak didik membersihkan peralatan makannya sendiri					

No	Nilai Antikorupsi	Indikator	BT	MT	MB	MK
9		Anak didik terbiasa berdoa sebelum dan sesudah kegiatan				
1	Adil	Anak didik mampu menggunakan waktu sesuai dengan yang disepakati				
2		Anak didik memperkenalkan dirinya sesuai dengan keadaan dirinya.				
3		Anak didik mau bermain dengan semua teman				
4		Anak didik mengambil barang/sesuatu sesuai dengan kebutuhan dan haknya				
5		Anak didik mengembalikan alat belajar pada tempatnya.				
6		Anak didik bersedia menjadi imam/makmum sesuai kapasitasnya				

Bawean, ..... 2019  
Informan,

Tanda Tangan dan Nama Lengkap

Keterangan:

No	Kriteria penilaian	Deskripsi
1	BT: Belum Terlihat	Jika Anak didik belum mau mendengarkan/memperhatikan saat guru memberi penjelasan tentang nilai-nilai antikorupsi, atau mengajak Anak didik untuk melaksanakan nilai-nilai antikorupsi.
2	MT: Mulai Terlihat	Jika Anak didik mendengarkan, memperhatikan, memberikan respon baik verbal (misal bertanya, menanggapi) maupun non-verbal (misal, mengangguk-angguk, mengamati, mencoba melakukan) saat guru menjelaskan nilai-nilai antikorupsi, atau mengajak Anak didik untuk melaksanakan nilai-nilai antikorupsi.
3	MB: Mulai Berkembang	Jika Anak didik mau melakukan nilai-nilai antikorupsi, namun masih disuruh oleh guru
4	MK: Mulai Membudaya	Jika Anak didik mau melakukan nilai-nilai antikorupsi atas keinginan dirinya sendiri secara terus menerus, jika Anak didik mau mengingatkan teman yang melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai antikorupsi.

## PENUTUP

*Alhamdulillahirobbilalamiin*, instrumen pengukuran perwujudan nilai-nilai antikorupsi telah tersusun. Selanjutnya instrumen ini dapat digunakan dengan sungguh-sungguhnya oleh para pendidik PAUD di wilayah Bawean, dalam rangka upaya bersama kita untuk mewujudkan generasi penerus bangsa yang berintegritas, generasi penerus bangsa yang selalu menyesuaikan perilakunya dengan hati dan akalunya, menuju Indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur.

Terimakasih kami haturkan untuk semua pihak, Dirjendikti yang telang mendukung dalam hal persetujuan dan pendanaan, pemerintah Daerah Gresik, kecamatan sangkapura dan Tambak atas izin yang diberikan. Tidak lupa untuk semua guru PAUD di wilayah kecamatan Sangkapura dan Tambak atas keikhlasannya mengimplementasikan pembelajaran pendidikan antikorupsi dalam pendidikan agama Islam berbasis neurosains, dan melakukan observasi perilaku antikorupsi anak didik.

Masukan, kritik demi perbaikan instrumen ini sangat diharapkan dari semua pihak. Kami akan terus belajar dan berupaya meningkatkan kualitas instrumen ini, agar hasilnya juga semakin berkualitas. Salam integritas.

## DAFTAR PUSTAKA

Dikdasmen PP Aisyiah. 2018. *Pengembangan Materi Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta

Murty, Ade Iva. 2016. *Kajian Kristalisasi Nilai-nilai Antikorupsi*. KPK: Jakarta

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Antikorupsi di Sekolah*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta

## BIOGRAFI PENULIS



**Dr. Suyadi, M. Pd. I.**, putra kedua dari pasangan Nardi Yasa dan Darti ini lahir pada 7 Agustus 1982 di Sleman, D.I. Yogyakarta. Ia menempuh pendidikan dasar di SD N Gayamharja dan SMP N 3 Prambanan Sleman, kemudian melanjutkan ke SMK N 2 Depok Sleman Yogyakarta. Karirnya di bidang Pendidikan Tinggi, baik S<sub>1</sub>, S<sub>2</sub> dan S<sub>3</sub> di Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. S<sub>1</sub> jurusan Kependidikan Islam (lulus 2007), S<sub>2</sub> jurusan Pendidikan Guru Raudlatul Athfal (PGRA/PGTK/PG-PAUD) (lulus 2010 dan S<sub>3</sub> Studi Islam Konsentrasi Kependidikan Islam dengan Judul disertasi “Dasar-Dasar Pemikiran Menuju Ilmu Neurosains Pendidikan Islam: Optimalisasi Potensi Otak dalam Pembelajaran Anak Usia Dini” (lulus 2015).

Penulis merupakan dosen tetap pada Program Pascasarjana Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam (MPAI) Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. Keilmuannya melintas batas diantara studi Islam, neurosains, pendidikan antikorupsi dan pendidikan anak usia dini. Karya-karyanya menganyam berbagai perspektif keilmuan dalam konfigurasi tema-tema penelitian yang unik dan spesifik sehingga sulit dicarikan padanannya.

Perjalanan akademik dalam karya-karyanya dapat dikategorikan menjadi tiga fase, yakni fase buku populer, fase buku referensi, dan artikel ilmiah. Pada fase penulisan buku populer (2007-2011), Ia telah menyelesaikan lebih dari 30 judul buku, seperti Quantum Dzikir, Quantum Istiqomah, Shalat Tahajjud, dan lain sebagainya. Sebagian besar buku-buku populernya terbit pada penerbit Nasional Pustaka Pelajar dan Diva Press.

Fase kedua adalah penulisan buku referensi (2011-2017). Pada fase ini, Ia menulis buku-buku pendidikan secara umum dan buku-buku 164 referensi tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) secara khusus. Pada fase ini ia telah menyelesaikan lebih dari 15 judul buku referensi. Beberapa diantaranya adalah: Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Konsep Dasar PAUD, Kurikulum PAUD, Permainan Edukatif dan lain sebagainya. meskipun hingga saat ini Ia masih menulis buku, tetapi tidak sebanyak dulu.

Fase ketiga adalah penulisan artikel ilmiah (2017 - sekarang). Sebagai akademisi yang berkemajuan dengan mengikuti regulasi yang berlaku, terutama produktifitas publikasi ilmiah, ia banyak berkontribusi pada peningkatan publikasi Ilmiah Pendidikan Tinggi Indonesia yang pada 2017 telah mengungguli Singapura, Thailand dan sebentar lagi Malaysia. Pada fase ini, seluruh karya-karyanya merupakan pengembangan disertasinya, yakni seputar pendidikan Islam, pendidikan anak usia dini, neurosains, pendidikan antikorupsi. Hingga tahun 2019 ini, ia telah menulis artikel lebih dari 10 judul yang terbit baik di jurnal Internasional bereputasi (terindeks scopus), seperti Al-Jami'ah, maupun jurnal nasional bereputasi, seperti Edukasia, Tarbiya, Sawwa, dan lain sebagainya.

Penulis menaruh minat khusus pada Pendidikan Antikorupsi. Minat itu diaktualisasikan dalam karya, yakni Seri Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran dengan Pendekatan Tematik-Integratif dan Saintifik. Buku berseri tersebut sejumlah 20 judul, mulai dari PAUD, SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK. Sejak 2014 ia aktif dalam beberapa kegiatan KPK, terutama narasumber seminar dan workshop pendidikan Antikorupsi, dan pada tahun 2018 ia lulus sebagai Penyuluh Antikorupsi dari KPK. Minat khususnya ini turut mewarnai karya-karya terbarunya, seperti "Integrasi Pendidikan Antikorupsi dalam Pembelajaran Keagamaan Islam Berbasis Neurosains di TK-TK Yogyakarta." Kemampuannya memadukan banyak bidang ilmu (interdisiplin, multidisiplin, dan transdisiplin) menjadikan karya-karya Suyadi sangat spesifik, unik dan menarik.

Penulis pada tahun 2018 memperoleh penghargaan dari Bimawa Award sebagai Pembimbing bidang Penalaran Terbaik I. Hal ini dibuktikan dengan perolehan Hak Kekayaan Intelektual, khususnya Hak Cipta yang mencapai 25 sertifikat. Menurutnya HKI merupakan manifestasi kejujuran, karena Indonesia sampai saat ini masih masuk dalam daftar merah sebagai negara pembajak HKI negara lain.

Di luar produktifitasnya sebagai akademisi dan atau peneliti, Suyadi juga aktif dalam Persyarikatan Muhammadiyah. Ia merupakan anggota Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Yogyakarta dan koordinator jurnal Tajdidukasi. Penulis dapat dihubungkan melalui smarphone (HP: 085 328 093 572) atau email: [suyadi@fai.uad.ac.id](mailto:suyadi@fai.uad.ac.id)



**Dr. Sumaryati, M.Hum.**, dilahirkan oleh pasangan Waliya dan Rubiyem pada 4 Juli 1967, di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendidikan dasar ditempuh di SD Muhammadiyah Gerso, Srandakan, Bantul, dan SMPN Brosot, Kulon Progo. Kemudian melanjutkan di SMAN 1 Bantul. Selanjutnya, masuk di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan meraih gelar Sarjana Filsafat (Dra), pada tahun 1991. Tahun 1996 masuk S2 di Universitas yang sama, dan meraih gelar Magister Humaniora (M.Hum) pada tahun 1999. Tahun 2019

Penulis selesai Studi S3 dan meraih gelar Dr. di bidang Ilmu Filsafat pada universitas yang sama.

Di sela-sela tugasnya sebagai staf edukatif di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan, mulai tahun 2018 penulis sebagai Penyuluh Antikorupsi, dengan sertifikat dari BSNP, sebagai Penyedia Uji Kinerja Guru dan Uji Pengetahuan PPG. Selain itu penulis melakukan beberapa penelitian tentang pendidikan antikorupsi, seperti Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Antikorupsi Untuk Mewujudkan Karakter Jupe Mandi Tangse Kebedil (Survey Dalam Proses Pembelajaran Di SMA N 3 Bantul), pada tahun 2014, Kontribusi Aksiologis Pendidikan Antikorupsi Dalam Mengembangkan Sikap Antikorupsi Mahasiswa Prodi PPKn UAD, pada tahun 2016, dan Identifikasi Nilai-nilai Antikorupsi Perspektif Esensialisme, pada tahun 2018. Buku yang berhasil diterbitkan, buku saku yang berjudul *Aku Tahu Korupsi dan Antikorupsi* (Yogyakarta, UAD Press, 2018), *Aku Pahami Antikorupsi* (Yogyakarta, UAD Press, 2018), dan *Aku Bisa Antikorupsi* (Yogyakarta, UAD Press, 2018). Saat ini penulis juga sebagai pendamping GEMARI (Gerakan Mahasiswa Antikorupsi) dan Tim Warung Kejujuran di Prodi PPKn UAD. Penulis dapat dihubungi pada nomor 082339607074, atau email di: [sumaryati@ppkn.uad.ac.id](mailto:sumaryati@ppkn.uad.ac.id)





**Dwi Hastuti, S.Pd., M.Pd.I.**, perempuan kelahiran Seyegan, Sleman, Yogyakarta pada 2 September 1978 dari pasangan Djimin dan Suyati. Ia memulai pendidikan dasarnya di TK PKK Puspa Siwi Seyegan dan Sekolah Dasar Negeri Sompokan Seyegan, dilanjutkan ke jenjang menengah di Madrasah Tsanawiyah Negeri Seyegan dan SMU Muhammadiyah 1 Sleman. Untuk jenjang pendidikan tinggi, penulis menempuh D2 di Pendidikan Guru Taman Kanak-kanak Islam (PGTKI) Bina Insan Mulia Jogjakarta, dilanjutkan S1 di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta dengan mengambil jurusan Teknologi Pendidikan. Gelar Magister Pendidikan Islam diperoleh di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta jurusan Pendidikan Guru Raudhatul Athfal (PGRA/PIAUD/PAUD).

Awal kariernya dimulai dengan menjadi guru di TK Islam Plus Salsabila Pendowoharjo Sleman, dan saat ini sebagai karyawan edukatif tetap di program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan. Di sela aktivitas mengajar, penulis juga menjadi pembicara di beberapa acara pelatihan guru PAUD dan pertemuan parenting di 167 lembaga-lembaga PAUD wilayah Yogyakarta.

Di samping kegiatan penelitian dan pengabdian sebagai bagian dari tridharma perguruan tinggi, penulis juga menulis beberapa artikel kePAUD dan di surat kabar harian Bernas Jogja. Buku ajar yang berjudul “Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini: PAUD Antikorupsi, Ramah Otak Berbasis Neurosains, Tahfidzul Qur’an & Tanggap Bencana dan Adiwiyata” merupakan salah satu karya bersama perdananya yang diterbitkan. Penulis dapat dihubungi di nomor HP. 0813-2831-3510 atau alamat E-mail: [dwi.hastuti@pgpaud.uad.ac.id](mailto:dwi.hastuti@pgpaud.uad.ac.id)